

Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler Terhadap Hasil Belajar Siswa Jenjang SMP

M. Ridwan Tikollah^{1*}, Sitti Hajerah Hasyim², Nuraisyiah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: ¹m.ridwan.tikollah@unm.ac.id; ²hajerah.hasyim@unm.ac.id; ³nuraisyiah@unm.ac.id

(Received: 10 Desember 2021; Accepted: 20 Januari 2022; Published: 31 Januari 2022)

Abstract: This study aimed: (1) to describe the use of Regular School Operational Assistance (BOS) funds in Junior High School (SMP) level, and (2) to describe the effect of the use of Regular BOS funds for the quality of learning expenditure on the learning outcomes of SMP level students. This research was an associative-causal research which explained the use of Regular BOS for quality-of-learning expenditure and its effect on student learning outcomes. The research population was all SMP in Maros Regency as many as 75 schools, while the sample was taken using purposive sampling technique as many as 67 schools. Data collection was done by documentation technique. Data analysis for hypothesis testing was carried out with simple linear regression analysis and t-test. The results showed: 1) the use of Regular BOS funds in SMP level was focused on the quality of learning expenditure; 2) the use of Regular BOS funds for quality-of-learning expenditure had an effect on student learning outcomes of SMP level students in Maros Regency.

Keyword: Regular BOS fund, quality-of-learning expenditure, student learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui gambaran penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler jenjang SMP, dan (2) untuk mengetahui pengaruh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif-kausal yang menjelaskan penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP. Populasi penelitian adalah seluruh SMP di Kabupaten Maros sejumlah 75 sekolah, sedangkan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 67 sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penggunaan dana BOS Reguler jenjang SMP di Kabupaten Maros difokuskan untuk Belanja Mutu Pembelajaran; 2) penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros.

Kata kunci: dana BOS Reguler, Belanja Mutu Pembelajaran, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa menjadi hal yang penting dalam menilai capaian pelaksanaan pendidikan. Hasil belajar siswa dapat menjadi indikator mutu pendidikan yang dicapai. Hasil belajar siswa adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar (Supardi, 2013:2) berupa tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2015:41). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi suatu keharusan sebagai bagian dari penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas di sekolah (Rahmatullah et al., 2020). Perubahan tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (siswa) setelah mengalami pengalaman

belajar (Sudjana, 2016:3). Perubahan tersebut bukan saja mengenai pengetahuan, tetapi juga kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar (siswa) (Supardi, 2013:2). Hasil belajar siswa merupakan realisasi dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seorang siswa. Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam bentuk penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa dalam bentuk *cognitive domain* (ranah kognitif), berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Bentuk *affective domain* (ranah afektif), berisi perilaku yang menekankan pada aspek persamaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Bentuk *psychomotor domain* (ranah psikomotor), berisi perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik (Djamarah, 2011:18).

Sejalan dengan bentuk hasil belajar siswa di atas, indikator hasil belajar siswa terdiri dari: (1) Ranah cipta (kognitif), meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis; (2) Ranah rasa (afektif), meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi; dan (3) Ranah karsa (psikomotorik), meliputi: keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal (Syah, 2013:216).

Untuk menilai hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes dan nontes. Pelaksanaan penilaian hasil belajar sering juga disebut dengan ujian. Pelaksanaan ujian dalam penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan serentak secara nasional berupa Ujian Nasional (UN). UN merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu pendidikan tingkat daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara nasional sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ujian nasional dapat menjadi tolak ukur dalam menilai hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yang dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang secara umum kegiatan tersebut juga tercermin dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) sekolah, yang disertai dengan anggaran setiap kegiatan. Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa adalah anggaran biaya pendidikan di sekolah (satuan pendidikan).

Secara umum biaya pendidikan pada satuan pendidikan meliputi: (1) Biaya Investasi, (2) Biaya Operasi, (3) Bantuan biaya pendidikan,

dan (4) Beasiswa (PP 48/2008). Biaya operasi satuan pendidikan adalah biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar kegiatan pendidikan dapat berlangsung sesuai Standar Nasional Pendidikan secara teratur dan berkelanjutan (PP 32/2013).

Sebagai bentuk tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pendanaan pendidikan di sekolah, Pemerintah mengalokasikan dana dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK, serta SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB yang pada tahun 2019 dikenal dengan BOS Reguler dengan tujuan untuk membantu biaya operasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Besaran satuan BOS Reguler tersebut untuk jenjang SMP pada tahun 2019 sebesar Rp1.000.000,00 per peserta didik per tahun. Penyaluran dana BOS Reguler tersebut dilakukan setiap triwulan dengan ketentuan: (1) Penyaluran triwulan I sebesar 20 persen, (2) Penyaluran triwulan II sebesar 40 persen, (3) Penyaluran triwulan III sebesar 20 persen, dan (4) Penyaluran triwulan I sebesar 20 persen, dari alokasi satu tahun (Permendikbud 3/2019).

Komponen pembiayaan BOS pada jenjang SMP tahun 2019 digunakan untuk: (1) Pengembangan perpustakaan, (2) Penerimaan peserta didik baru, (3) Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, (4) Kegiatan evaluasi pembelajaran, (5) Pengelolaan sekolah, (6) Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan manajemen sekolah, (7) Langganan daya dan jasa, (8) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, (9) Pembayaran honor, dan (10) Pembelian/perawatan alat multimedia pembelajaran (Permendikbud 3/2019).

Penggunaan dana BOS Reguler berdasarkan komponen pembiayaan tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat fokus kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan yang berkaitan dengan Mutu Pembelajaran, yaitu kegiatan yang berkaitan langsung dan atau berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran, (2) Kegiatan yang berkaitan dengan Pendukung Mutu Pembelajaran, yaitu kegiatan yang tidak berkaitan langsung dan atau tidak berpengaruh langsung tetapi mendukung proses pembelajaran atau bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran, (3) Kegiatan yang berkaitan dengan Manajemen, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pelayanan pendidikan secara umum, dan (4) Kegiatan yang berkaitan dengan Akses, yaitu kegiatan yang

berkaitan dengan peningkatan daya tampung sekolah dan penurunan anak putus sekolah.

Berbagai hasil penelitian mengenai pembiayaan pendidikan menunjukkan adanya pengaruh biaya pendidikan terhadap hasil belajar siswa (Azis, 2011; Muhroji, 2012; Setiawan, Djaenuddin, & Fatimah, 2015; Puspitasari, Adi, & Totalia, 2016; Sulistyaningrum, 2016; Kawengian, 2018). Namun di sisi lain, hasil penelitian Jasmina (2016) menunjukkan belanja pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pendidikan tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian Tikollah dan Hasyim (2020) menunjukkan penggunaan biaya operasional pendidikan (dana BOS Reguler) jenjang SMP untuk mutu pembelajaran pada tingkat kabupaten/kota tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Demikian halnya keadaan yang terjadi pada jenjang SMP di Kabupaten Maros. Sekolah memperoleh dana BOS Reguler berdasarkan jumlah siswa dengan besaran yang sama per siswa per tahun (bos.kemdikbud.go.id), namun di sisi lain hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan nilai yang sangat berbeda antara sekolah, dimana nilai terendah 33,93 sedangkan nilai tertinggi 60,27 (puspendik.depdikbud.go.id). Hal ini menunjukkan pemberian dana BOS kepada sekolah berdasarkan jumlah siswa dengan besaran yang sama per siswa per tahun tidak menghasilkan hasil belajar siswa yang sama pada setiap sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan: (1) Bagaimana gambaran penggunaan dana BOS Reguler pada jenjang SMP di Kabupaten Maros; (2) Bagaimana pengaruh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros. Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan dana BOS Reguler pada jenjang SMP di Kabupaten Maros; (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif-kuantitatif yang menjelaskan penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran dan pengaruhnya terhadap

hasil belajar siswa. Penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran adalah penggunaan dana BOS Reguler untuk kegiatan mutu pembelajaran jenjang SMP di Kabupaten Maros, yang diukur dengan proporsi belanja dana BOS Reguler untuk kegiatan mutu pembelajaran terhadap total dana BOS Reguler yang diterima oleh setiap sekolah. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam bentuk penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros, yang diukur dengan nilai hasil UN rerata setiap sekolah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh SMP di Kabupaten Maros sebanyak 75 sekolah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) SMP tersebut mempublikasikan penggunaan dana BOS dalam laman portal BOS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (bos.kemdikbud.go.id), dan (2) SMP tersebut memiliki nilai UN yang dipublikasikan dalam laman Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (puspendik.kemdikbud.go.id), pada tahun 2019. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 67 sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang diperoleh melalui laman portal BOS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (bos.kemdikbud.go.id) melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Maros serta laman Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (puspendik.kemdikbud.go.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji data, berupa Uji Normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:35). Uji normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorof-Smirnov pada taraf signifikansi (α) 0,05 (Santoso, 2012:293).
2. Uji hipotesis, yang meliputi: (a) Analisis Regresi Sederhana, yang bertujuan menghasilkan model persamaan regresi (Sugiyono, 2015:262), dan (b) Uji t, yang bertujuan untuk menghitung signifikan konstanta dan variabel dependen (Sugiyono, 2015:259).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Belajar Siswa Jenjang SMP di Kabupaten Maros**

Hasil belajar (nilai UN) siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros tahun 2019 sebesar 33,93

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Jenjang SMP di Kabupaten Maros Tahun 2019

Hasil Belajar (Nilai UN)	Jumlah Sekolah	Presentase
<=40	7	10%
40-50	50	75%
50-60	9	13%
>=60	1	2%
Grand Total	67	100%

Sumber: www.puspendik.kemdikbud.go.id, data diolah 2021

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata hasil belajar sebagian besar siswa Jenjang SMP di Kabupaten Maros (50 sekolah atau 75 persen) pada nilai 40 sampai 50. Selain itu, terdapat tujuh (10 persen) sekolah dengan nilai UN 33-40. Hal ini menunjukkan nilai UN dari 85 persen SMP di Kabupaten Maros pada tahun 2019 berada di bawah rerata nasional nilai UN yakni 51,84. Rendahnya hasil belajar (nilai UN) siswa ini menjadi indikasi kegiatan pembelajaran yang belum efektif serta penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran yang belum optimal.

2. Penggunaan Dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran

Tabel 2 Belanja Mutu Pembelajaran Dana BOS Reguler Jenjang SMP di Kabupaten Maros Tahun 2019

Persentase Belanja	Jumlah Sekolah	Persentase
<=10 persen	9	13%
10-20 persen	20	30%
20-30 persen	12	18%
30-40 persen	17	25%
40-50 persen	6	9%
>=50 persen	3	5%
Grand Total	67	100%

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, data diolah 2021

Data dalam Tabel 2 menunjukkan proporsi dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran pada jenjang SMP di Kabupaten Maros tahun 2019 pada sebagian besar sekolah (20 sekolah atau 30 persen) berada pada rentang 10 hingga 20 persen. Hal ini menunjukkan penggunaan dana BOS Regular secara umum telah difokuskan untuk Belanja Mutu Pembelajaran pada jenjang SMP di Kabupaten Maros.

hingga 60,27 dan rerata sebesar 44,57, dengan rentang dan jumlah sekolah sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran jenjang SMP di Kabupaten Maros pada 2019 meliputi untuk: pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengembangan profesi guru/manajemen sekolah, dan pembelian/perawatan alat multimedia pembelajaran. Proporsi dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran tersebut sebesar 3,26 hingga 70,39 persen dan rerata sebesar 25,40 persen, dengan rentang dan jumlah sekolah sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini.

3. Hasil Uji Hipotesis**a. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar siswa berdasarkan penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.724	1.259		33.139	.000
	BELANJA_MUTU_PEMBELAJARAN	.112	.044	.304	2.569	.013

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA

Berdasarkan data dalam Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 41,724 + 0,112X$$

Dimana:

Y : Hasil belajar siswa

X : Penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran.

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa rerata tanpa penggunaan Dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran adalah 41,72. Selain itu, peningkatan penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran 1 persen akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,112 persen.

b. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil Uji t disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	t	Sig.
1	Regression	158.734	1	158.734	6.598	.013 ^b
	Residual	1563.710	65	24.057		
	Total	1722.444	66			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_SISWA

b. Predictors: (Constant), BELANJA_MUTU_PEMBELAJARAN

Data dalam Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Hal ini berarti Belanja Mutu Pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros. Dengan BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran diduga Belanja Mutu Pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jenjang SMP di Kabupaten Maros diterima. Berikut adalah hasil analisis datanya:

c. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r²)

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (r²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.078	4.90480

a. Predictors: (Constant), BELANJA_MUTU_PEMBELAJARAN

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, data diolah 2021

Data dalam Tabel 5 menunjukkan nilai r² sebesar 0,092. Hal ini berarti pengaruh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,2 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang berarti hasil

belajar (nilai UN) siswa dipengaruhi oleh penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran. Hal ini disebabkan penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran berupa pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengembangan profesi guru/manajemen sekolah, dan pembelian/perawatan alat multimedia pembelajaran berkaitan/berpengaruh langsung terhadap kegiatan pembelajaran terutama dalam memperlancar kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Keberadaan fasilitas perpustakaan dan buku teks pelajaran sangat diperlukan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Selain itu, keberadaan guru yang memiliki kompetensi yang memadai dan didukung oleh manajemen sekolah yang efektif akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Demikian halnya dengan ketersediaan alat multimedia pembelajaran akan membantu pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azis (2011), Muhroji (2012), Setiawan, Djaenuddin, & Fatimah (2015), Puspitasari, Adi, & Totalia (2016), Sulistyaningrum (2016), serta Kawengian (2018) yang menunjukkan biaya pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jasmina (2016) yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rerata hasil belajar (nilai UN) siswa sebagian besar sekolah (60 sekolah atau 85 persen) jenjang SMP di Kabupaten Maros pada tahun 2019 berada di bawah rerata nasional nilai UN yakni 51,84.
2. Penggunaan dana BOS Reguler untuk Belanja Mutu Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 9,2 persen.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah dengan persentase penggunaan dana BOS untuk Belanja Mutu

Pembelajaran yang berada di bawah 20 persen (sebanyak 29 sekolah atau 43 persen) disarankan untuk meningkatkan persentase alokasi dana BOS untuk Belanja Mutu Pembelajaran hingga 20-30 persen dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam penggunaan anggaran tersebut.

2. Kepada seluruh Kepala Sekolah terutama yang capaian hasil UN-nya di bawah rerata nasional (sebanyak 57 sekolah atau 85 persen) disarankan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan rerata hasil belajar (nilai UN) siswa di atas rerata nasional.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menjadikan jenjang SMA sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. (2011). *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Kompensasi Finansial, Dukungan Ekonomi Rumah Tangga, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Bidang Studi Ekonomi (Studi tentang Pendidikan Menengah di Sulawesi Barat)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. bos.kemdikbud.go.id
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Jasmina, T. (2016). Public Spending and Learning Outcomes of Basic Education at the District Level in Indonesia. *Economics and Finance in Indonesia*, 62 (3), 180-190.
- Kawengian, A.C. (2018). Pengaruh Sumber Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Tondano. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1).
- Muhroji. (2012). *Pengaruh Sarana dan Biaya Pendidikan terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), 93-102.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk

- Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- puspendik.kemdikbud.go.id
- Puspitasari, I.F., Adi, B.W., & Totalia, S.A. (2016). Pengaruh Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *BISE: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2).
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, J., Djaenudin, R., & Fatimah, S. (2015). Pengaruh Biaya Pendidikan dan Fasilitas Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik SMA Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Profit*, 2 (1), 14-27.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, E. (2016). Impact Evaluation of The School Operational Assistance Program (BOS) Using The Matching Method. *Journal of Indonesian Economy and Business*. 31 (1), 33-62.
- Supardi. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tikollah, M.R. & Hasyim, S.H., (2020). Analysis of The Use of School Operational Costs on The Learning Outcomes of The Junior High School Students. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*. 1480-1485.